



PENGARUH LINGKUNGAN HIDUP MAHASISWI MAHAD AISYAH TERHADAP KEPANDAIAAN MENGHAFAAL AL-QURAN

Salsabila Yusuf

Mahad Aisyah binti Abu Bakar Li Ad-Dakwah

Email: salsabila898957@gmail.com

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang mempelajari ilmu syari serta memerlukan waktu dan tempat yang sesuai agar memudahkan dalam menghafal. Lingkungan hidup sekitar sangat berkaitan dan memiliki pengaruh penting terhadap hafala al quran tersebut. Penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan hidup terhadap kemampuan mahasiswi Mahad Aisyah dalam menghafal Al-Quran. Dalam konteks ini, lingkungan hidup meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis di sekitar mahasiswi. Metode survei dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili mahasiswi Mahad Aisyah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan yang mempengaruhi dan memfasilitasi kemampuan mahasiswi dalam menghafal. Temuan penelitian menyoroti bahwa lingkungan fisik, seperti keheningan, ketersediaan ruang belajar, dan faktor-faktor ergonomic lainnya, memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses penghafalan Al-Quran. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman sejawat, dan lingkungan akademik memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat motivasi dan konsistensi dalam penghafalan. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan hidup dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan mahasiswi Mahad Aisyah dalam menghafal Al-Quran. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendekatan pendidikan dan kebijakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran Al-Quran di lembaga pendidikan yang sejenis. Dari hasil kuesioner yang sudah di isi, 100% mahasiswi setuju bahwa lingkungan hidup sekarang sangat mempengaruhi dalam kepandaian menghafal Al-Quran. Dan terdapat 72% mahasiswi merasa kesulitan dalam menghafal selama tinggal di lingkungan sekarang. Dan hal tersebut juga dipengaruhi oleh kepandaian setiap mahasiswi dalam mengatur waktunya untuk menghafal Al-Quran. Dan 90% merasa bahwa penggunaan gadget juga sangat mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran.

Kata Kunci: Pengaruh, Kepandaian Menghafal, Mahasiswi Mahad Aisyah.

ABSTRACT

Memorizing the Quran is an obligation for someone studying Islamic jurisprudence, and it requires appropriate time and space to facilitate the memorization process. The surrounding environment is closely related and has a significant influence on the memorization of the Quran. This research analyzes the influence of the living environment on the ability of female students at Mahad Aisyah to memorize the Quran. In this context, the living environment encompasses the physical, social, and psychological aspects around the female students. Survey and interview methods are employed to collect data from samples representing Mahad Aisyah's female students. The analysis aims to identify environmental factors that affect and facilitate the students' ability to memorize. Research findings highlight that the physical environment, such as silence, the availability of study spaces, and other ergonomic factors, plays a crucial role in facilitating the memorization process of the Quran. Additionally, social support from family, peers, and the academic environment significantly contributes to strengthening motivation and consistency in memorization. This study provides a deeper insight into how the living environment can be a crucial factor in shaping the ability of female students at Mahad Aisyah to memorize the Quran. The implications of these findings are expected to serve as a foundation for the development of educational approaches and environmental policies that support the improvement of the quality of Quranic teaching and learning in similar educational institutions. From the filled-out questionnaires, it is evident that 100% of the female students agree that the current living environment greatly influences their proficiency in memorizing the Quran. Additionally, 72% of the students find difficulty in memorizing while living in the current environment, which is also influenced by each student's proficiency in managing their time for Quranic memorization. Furthermore, 90% feel that the use of gadgets significantly affects their ability to memorize the Quran.

Keywords: Influence, Memorization Proficiency, Female Students of Mahad Aisyah.

PENDAHULUAN

Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad ﷺ adalah mukjizat terbesar bagi umat manusia. Kemukjizatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh mereka yang hidup bersama nabi, tetapi juga dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia termasuk kita yang meski hidup jauh setelah nabi (Abdulwaly, 2017).

Al-Quran merupakan firman Allah ﷻ yang didalamnya terdapat pedoman dan hukum bagi umat manusia. Dan merupakan petunjuk hidup bagi seorang muslim. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat

﴿ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ﴾

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Al-Quran itu *munazzal* atau diturunkan dari Allah ﷻ, baik lafal bacaan, maupun maknanya. Oleh karena itu, berinteraksi dengan Al-Quran harus dimulai dari memperindah bacaannya agar seindah bacaan Rasulullah ﷺ. Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya” (HR.Bukhori 5027).

Apabila rasa cinta, cita-cita, dan niat itu merupakan persiapan hati, memperindah bacaan adalah persiapan lahir pertama yang mesti dipenuhi oleh penghafal Al-Quran (Makhyarudin, 2016).

Kebahagiaan seorang hamba di dunia dan akhirat tergantung keseriusannya dalam Al-Quran, baik dalam membacanya, ataupun dalam segi berusaha mentadabbur ayatnya, dan bagaimana mengamalkan Al-Quran tersebut. Dan merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk membaca Al-Quran, tetapi bukan hanya sekedar membacanya, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalam Al-Quran dan menghafal ayat-ayatnya. Sebagaimana Allah ta'ala berfirman dalam surat Shaad ayat 29:

﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقُرْآنُ حُنْفَىٰ لِلَّذِينَ آمَنُوا لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذُو الْبُرْهُدِ﴾

“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat Pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”

Al-Quran merupakan mukjizat yang Allah ﷻ turunkan kepada nabinya. Allah memudahkan bagi setiap orang yang menghafal Al-Quran, baik orang arab itu sendiri maupun orang non-arab yang tidak memahami Bahasa Arab, Sebagaimana Allah ﷻ berfirman dalam surat Alqomar ayat 17.

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatn, maka adakah orang yang mau mengambil Pelajaran?”

Menghafal Al-Quran bukan hanya sekedar menghafal ayat-ayatnya tetapi juga memahami makna ayat tersebut. Tidak mudah bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Quran jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung untuk menghafal Al-Quran. Karena lingkungan memberikan dampak dan pengaruh yang besar terdapat seseorang, baik dalam aspek perilaku maupun kepandaian seseorang.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup seseorang dapat menunjukkan bagaimana seseorang tumbuh dan berkembang. Lingkungan hidup juga dapat mengaruhi watak dan kepandaian seseorang dalam berbagai hal. Bagi seorang penghafal Al-Quran, jika lingkungan keluarga atau lingkungan tempat ia tumbuh tidak mendukung untuk menghafal Al-Quran, makai ia harus mencari lingkungan lain yang memadai, agar ia mendapatkan motivasi untuk menghafal Al-Quran.

Bagi seorang penuntut ilmu syari merupakan suatu kewajiban baginya untuk menghafal Al-Quran, karna ia akan mempelajari tentang ilmu-ilmu syari yang berkaitan langsung dengan Al-Quran. Salah satunya mahasiswi perguruan

tinggi di Mahad Aisyah binti Abu Bakar yang terletak di Bogor. Target yang harus mereka selesaikan selama belajar di kampus tersebut adalah harus menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 juz, dengan disertai pelajaran-pelajaran syariah lainnya. Setiap mahasiswi yang menempuh pelajaran di kampus tersebut pasti memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, dan memiliki kemampuan hafalan yang berbeda juga.

Dan sudah semestinya bagi setiap mahasiswi memiliki tekad tersendiri agar bisa menghafal Al-Quran 30 juz dan menyelesaikannya selama 4 tahun tersebut. Tetapi dikarenakan mahasiswi tinggal di asrama kampus, apakah tempat tersebut mendukung mereka dalam menghafal Al-Quran, ataukah sebaliknya? Karna setiap mahasiswi mendapatkan asrama yang berbeda dan teman-teman yang berbeda juga. Lingkungan baru mereka ini dapat memengaruhi mereka dalam segala hal. Jika mereka mendapatkan teman-teman baik yang memiliki tujuan dan tekad yang sama maka mereka beruntung, karna itu dapat memudahkan mereka untuk mendapatkan motivasi dari teman tersebut. Motivasi didapat bukan hanya dari perkataan seseorang, tetapi bisa juga dari perilaku nya yang berdampak kepada oranglain yang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan kebaikan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya terkait dengan judul penelitian ini, yaitu:

Pertama, sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Tahfidz di SMP Ma’arif 1 Ponorogo” (2020) yang di tulis oleh Shelya Giatna Putri. Dalam artikel ini terdapa kesamaan akan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran, dan penggunaan metode kuantitatif seperti wawancara. Dan hasil dari penelitian ini adalah terdapat factor lain yang memengaruhi kemampuan menghafal al quran antara lain belum menemukan pola menghafal yang sesuai, sulit belajar di tempat yang ramai, dan merasa tidak mampu menghafal.(Putri, 2020).

Kedua, sebuah skripsi yang berjudul “Dampak Lingkungan Terhadap Proses Menghafal Al-Quran” yang ditulis oleh Gina Maulida. Dalam artikel ini. Dalam skripsi tersebut terdapat kesamaan tentang masalah yang dicari menurut judul. Dan pembahasan terkait dampak lingkungan terhadap proses menghafal al quran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas yang terjadi di lingkungan sekitar anak-anak dalam proses menghafal Al-Quran. Di zaman sekarang yang banyaknya anak-anak yang sudah pandai menggunakan gadget, lebih senang menyibukkan waktunya dengan kegiatan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak menjawab bahwa dampak lingkungan memberikan pengaruh terhadap proses menghafal Al-Quran, baik secara negative maupun positif (Mulida, 2021).

Ketiga, sebuah tesis yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Santri Pesantren Tahfidz Daarul Quran cipondoh Tangerang” (2022) yang ditulis oleh Mega Nur Fadhilah. Dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menguhi data-data terkait pengaruh lingkungan belajar dan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Quran, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

Teknik kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dalam tesis ini terdapat persamaan, yaitu mencaritahu seberapa berpengaruhnya lingkungan hidup terhadap hafalan al quran, perbedaannya adalah dalam tesis tersebut juga meneliti peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal al quran. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal Al-Quran. Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafala Al-Quran. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan peraturan pesantren secara simultan terhadap prestasi menghafal Al-Quran(Fadhilah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara-cara tertentu, dalam mengkaji, mempelajari, atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian untuk memperoleh pengetahuan teoretik yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. (Djaali, 2021).

Metode yang digunakan dalam Menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif, Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci seperti halnya metode kuantitatif, pertanyaan biasa dimulai dengan umum, tetapi kemudian mendetail, bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Digunakan istilah 'partisipan' karena peran aktif peserta penelitian dalam memberikan informasinya (Semiawan, 2010), karena dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan hasil penelitian, penulis menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswi Mahad Aisyah dan mewawancarai terhadap beberapa mahasiswi untuk mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang mendukung hasil penelitian ini. Dan terdapat 22 responden yang menjawab kuesioner, dan 5 orang yang menjawab wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil teori yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik hasil mengenai hasil kuesioner dari beberapa pertanyaan yang sudah di sediakan.

Yaitu hasil penelitian dari soal pertama: Apakah lingkungan anda sekarang sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Quran anda? Dari hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswi Angkatan 4 2020 Mahad Aisyah berpendapat sama, yaitu lingkungan yang ditempati sekarang di Mahad Aisyah sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Quran. Sebagaimana yang kita tau bahwa lingkungan hidup adalah keadaan sekitar yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. (Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa menghafal Al-Quran pada dasarnya merupakan proses untuk menjaga dan memelihara Al-Quran diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan (Andriani, 2022), dapat kita simpulkan hasil penelitian dari soal kedua: Apakah anda merasa kesusahan dalam menghafal Al-Quran selama

tinggal di lingkungan sekarang? Dari hasil kuesioner tersebut, lebih dari setengah mahasiswi yang merasa kesusahan dalam menghafal Al-Quran di lingkungan sekarang. Dan berkaitan dengan soal pertama, dikarenakan lingkungan sangat mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran, masing-masing mahasiswi merasakan kesulitan yang berbeda selama menghafal Al-Quran.

Mengatur waktu adalah perencanaan untuk masa depan, menetapkan tujuan, memprioritaskan tugas-tugas yang mana harus dikerjakan (Letisha, 2016) dan bagi setiap orang memiliki kemampuan mengatur waktu yang berbeda, kita dapat melihat dari hasil penelitian soal ketiga: Apakah anda termasuk orang yang sangat bisa mengatur waktu untuk menghafal Al-Quran? Dari hasil kuesioner tersebut, setengah dari mahasiswi merupakan orang yang bisa mengatur waktu dalam menghafal, dan Sebagian kecil lagi tidak bisa mengatur waktunya untuk menghafal. Pertanyaan ini berkaitan juga dengan pertanyaan pertama, yaitu lingkungan sangat mempengaruhi dalam menghafal, dan setiap mahasiswi berusaha mengatur waktunya untuk menghafal.

Hasil penelitian dari soal keempat: Apakah penggunaan gadget sangat mempengaruhi anda dalam menghafal Al-Quran? Dari hasil kuesioner tersebut, hampir seluruh dari mahasiswi setuju bahwa penggunaan gadget juga mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran. Dan ada 9,1% yang tidak setuju dengan pendapat ini. Karna penggunaan gadget setiap orang berbeda-beda.

Allah ta'ala telah memudahkan lafal al-quran untuk dibaca, dihafal, dipahami, direnungkan dan diamalkan (Rasyid, 2015), tetapi setiap orang memiliki Tingkat kemudahan yang berbeda dalam menghafal al-quran, dari hasil penelitian soal kelima: Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam menghafal Al-Quran? Dari hasil kuesioner tersebut, lebih dari setengah mahasiswi merupakan seseorang yang mudah dalam menghafal Al-Quran. Dan sisanya mendapat kesulitan dalam menghafal Al-Quran.

Hasil penelitian dari soal keenam: Apakah lingkungan anda sekarang mempengaruhi semangat anda dalam menghafal AL-Quran? Dari hasil kuesioner tersebut, hampir seluruh mahasiswi setuju bahwa lingkungan sekarang berpengaruh terhadap semangat dalam menghafal. Dan sisanya 4,5% menjawab tidak.

Dari seluruh hasil kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup yang ditempati mahasiswi saat ini sangat berpengaruh dalam hafalan al quran, terlebih mahasiswi tinggal diasrama, dan bukan hanya lingkungan saja yang sangat berpengaruh, karna terdapat sebab-sebab lain, misalnya terdapat beberapa mahasiswi yang merasakan bahwa kurikulum hafalan berat karna harus di seimbangkan juga dengan mata kuliah syariah lainnya, dan juga terkadang mahasiswi merasakan kesulitan dalam menghafal dikarenakan kesibukan dan susahnyanya dalam mengatur waktu, dan juga penggunaan gadget sangat memengaruhi juga.

Dan dari hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan beberapa pernyataan terkait jawaban dari beberapa responden, yaitu:

1. Dari pertanyaan pertama, 4 dari 5 responden menjawab bahwa Mahad Aisyah sudah menyediakan tempat yang nyaman untuk menghafal, terlebih karna lokasinya yang strategis untuk menghafal dan cuaca nya yang bagus juga untuk menghafal. Dan untuk responden yang memiliki jawaban

- berbeda, karna berpendapat bahwa Mahad Aisyah belum sepenuhnya menyediakan tempat khusus untuk menghafal.
2. Dari pertanyaan kedua, terdapat beberapa jawaban, yaitu ada 3 responden yang menjawab bahwa dia tidak merasakan tekanan Ketika menghafal Al-Quran dikarenakan lingkungan yang sudah baik tadi, dan ada juga yang menjawab bahwa diawal menghafal dia merasakan tekanan tapi seiring berjalannya waktu dia bisa menyesuaikan hafalannya, dan ada juga yang menjawab dikala banyak kesibukan akan terasa kesulitan dan tekanan dalam menghafal.
 3. Dari pertanyaan ketiga, terdapat beberapa jawaban, ada yang berpendapat bahwa lingkungan yang baik untuk menghafal Al-Quran yaitu lingkungan yang disekitarnya juga menghafal Al-Quran, seperti Mahad Aisyah yang juga memiliki kurikulum untuk hafal nya, dan juga lingkungan yang nyaman untuk menghafal yang jauh dari kebisingan, dan juga motivasi untuk menghafal Al-Quran.
 4. Dari pertanyaan keempat, seluruh responden setuju bahwa lingkungan sangat mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran, karna jika tinggal dilingkungan yang seluruhnya menghafal Al-Quran, akan memengaruhi semangat dalam menghafal. Usahakan untuk terikat dengan lingkungan menghafal, dan sebaik-baik lingkungan tahfidz adalah halaqoh tahfidz. Lingkungan yang baik akan meningkatkan motivasi anda. (I_Q, 2020).
 5. Dari pertanyaan kelima, terdapat dua jawaban, yaitu terdapat jawaban bahwa kurikulum di mahad tidak berat alhamdulillah dikarenakan sudah pernah menghafal sebelumnya, Adapun untuk yang baru menghafal Al-Quran dalam kurung waktu 4 tahun harus bisa menamatkan 30juz, ini berat, tetapi seiring berjalannya waktu mulai terbiasa dan bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, walauoun terdapat kekurangan, yaitu hanya focus pada hafalan baru dan susah untuk memurojaah hafalan lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan permasalahan terhadap judul “Pengaruh Lingkungan Hidup Terhadap Kepandaian Menghafal Al-Quran” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Lingkungan hidup mahasiswi sangat mempengaruhi dalam kepandaian menghafal Al-Quran.
2. Lingkungan hidup yang sesuai untuk menghafal Al-Quran berbeda-beda bagi setiap individu.
3. Banyak faktor lain yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran, seperti mengatur waktu, penggunaan gadget, keadaan lingkungan, tempat untuk menghafal, dan motivasi yang di dapatkan.
4. Menghafal Al-Quran memerlukan keinginan dari diri sendiri dan juga motivasi untuk menghafal dan dukungan dari lingkungan sekitar.
5. Mahad Aisyah sudah menyediakan tempat yang baik untuk menghafal al quran, terlebih karena tempatnya yang strategis dan bagus untuk menghafal.
6. Terdapat banyak hal yang memengaruhi hafalan al quran, seperti motivasi, atau cara mengatur waktu untuk menghafal al quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, U. C. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Andriani, A. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS): Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan*. Maghza Pustaka.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fadhilah, M. N. (2022). *PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA 2022 M. / 1443 H.*
- I_Q. (2020). *JURUS MILENIAL MENGHAFAAL AL-QUR'AN*. guepedia.
- Letisha, Z. (2016). *Trik Juara Mengatur Waktu*. GagasMedia.
- Makhyarudin, D. M. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*. Noura Books.
- Mulida, G. (2021). *(Studi Kasus di Rumah Tahfidz Qur'an Daarul Qur'an Al-Mahmudiyah Desa Tembok Kidul Kabupaten Tegal)*.
- Putri, S. G. (2020). *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO OKTOBER 2020*.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Elex Media Komputindo.
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP*. Penerbit NEM.